

BAB III

PEMBAHASAN

Penerapan Aspek 5C dan 1S pada Pembiayaan *Murabahah* di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo (PIW)

Pada dasarnya semua pembiayaan di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW harus melalui proses analisis terlebih dahulu dari segi aspek 5C dan 1S sebelum pembiayaan tersebut dicairkan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah, pembiayaan yang bermasalah inilah yang akhirnya dapat membuat kerugian. Dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah* ini KJKS Baituttamwil Tamzin Cabang PIW bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Barang- barang yang biasanya dijual belikan oleh KJKS Baituttamwil Tamzin Cabang PIW adalah kios dipasar, sepeda motor, mobil dan barang-barang elektronik. Analisis aspek 5C dan 1S pada pembiayaan *murabahah* KJKS Baituttamwil Tamzin Cabang Pasar Induk Wonosobo ini dilakukan setelah anggota mengajukan permohonan pembiayaan dan masyarakat yang ingin mengajukan harus menjadi anggota KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW terlebih dahulu. Berikut penerapan pemberian pembiayaan *murabahah* di KJKS Baituttamwil Tamzin Cabang Pasar Induk Wonosobo:

- a. Di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo yang dominan mencari pembiayaan adalah Account Officer (AO). AO disini bertindak sebagai pihak yang mencari anggota dan menawarkan jual beli dengan akad *murabahah* kepada anggota. Namun proses terjadinya keinginan anggota untuk melakukan jual beli dengan akad *murabahah*, AO tidak langsung menawarkan kepada anggota, melainkan dengan cara pendekatan kepada anggota. Pendekatan ini dilakukan untuk memancing minat anggota, yaitu dengan cara berbincang-bincang dengan anggota mengenai usahanya, apakah membutuhkan modal atau tidak, dan lain-lain. Obrolan yang mengalir seperti itu akan lebih mudah memancing anggota untuk mengetahui bahwa anggota berkeinginan atau tidak untuk membeli barang melalui Tamzis. Dan biasanya dengan melakukan pendekatan seperti itu kebanyakan anggota mengatakan sendiri keinginannya untuk membeli barang yang anggota inginkan dengan melalui Tamzis.
- b. Setelah anggota setuju untuk mengajukan pembiayaan murabahah di Tamzis, anggota harus melengkapi syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan murabahah. Syarat-syarat tersebut antara lain:
- 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan.
 - 2) Melampirkan foto copy KTP suami istri (bagi yang sudah menikah) dan foto copy KTP orang tua (bagi yang belum menikah).
 - 3) Melampirkan foto copy surat nikah.
 - 4) Melampirkan foto copy Kartu Keluarga (KK).

- 5) Melampirkan foto copy jaminan (BPKB, STNK, atau SIPLP)
- c. Anggota memberitahu kepada AO barang apa yang akan dibeli dan bagaimana spesifiknya agar AO lebih mudah mencari barang tersebut.
 - d. Setelah semua syarat sudah dipenuhi, KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW melakukan analisis 5C dan 1S(*capacity, collateral, condition, character, capital* dan *syari'ah*) kepada anggota.
 - e. Langkah selanjutnya yaitu Account Officer (AO) datang ke lokasi atau toko yang menyediakan barang sesuai dengan keinginan anggota setelah itu AO memberitahu kepada anggota bahwa barang yang diinginkan sudah ada dan AO bersama anggota melihat barang tersebut ke lokasi bersama, hal ini untuk mencegah ketidakcocokan atas barang yang diinginkan anggota.
 - f. Setelah anggota mengetahui barangnya telah tersedia dan anggota merasa cocok dengan barang tersebut, langkah selanjutnya yaitu AO melakukan kesepakatan dengan anggota mengenai margin dan jangka waktu pembayaran. Margin di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW tidak ada patokannya, artinya margin disesuaikan dengan harga barang tersebut, dan margin bisa berubah sesuai kesepakatan Tamzis dengan anggota.
 - g. Setelah margin dan jangka waktu pembayaran sudah sepakat, maka dilakukan musyawarah dari pihak Tamzis untuk memutuskan pembiayaan tersebut bisa dicairkan atau tidak, diantaranya yaitu Manager

Marketing Cabang (MMC), Manager Administrasi Cabang (MAC) dan Account Officer (AO), atau bisa dilakukan oleh 2 pihak saja yaitu Account Officer (AO) dan Manager Administrasi Cabang (MAC), karena dalam hal ini MMC bisa diwakilkan oleh AO.

- h. Setelah terjadi kesepakatan pencairan antara pihak Tamzis, maka dibuatkanlah akad jual beli murabahah atas barang tersebut dan pencairan dilakukan oleh pihak administrasi.

Di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW sebelum memberikan pembiayaan murabahah, dilakukan beberapa analisis mengenai kelayakan pemberian pembiayaan murabahah kepada anggota. Pada dasarnya analisis kelayakan pemberian pembiayaan berlaku untuk semua akad dalam pembiayaan, jadi bukan hanya dilakukan pada akad *murabahah* saja. Berikut penerapan aspek 5C dan 1S pada pembiayaan *murabahah* di KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW:

- a. Analisis *Character* (penilaian watak/ kepribadian) dan *Capital* (Penilaian Modal)

Pada KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW aspek Karakter sangat penting untuk mengetahui watak dan sifat seseorang, karena lancar atau tidaknya dalam mengangsur tergantung pada karakter seseorang. Jika anggota memiliki karakter yang bagus, dalam kondisi apapun dia tetap akan berusaha untuk mengangsur sesuai jatuh tempo, sebaliknya jika anggota memiliki karakter jelek walaupun dalam kondisi usahanya lancar

tetap saja ada kemungkinan untuk menunda-nundan pembayaran angsurannya.

Untuk menganalisis karakter dan modal anggota, KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW dapat melakukan beberapa cara:

- 1) Mencari informasi dari lingkungan sekitar minimal dari 6 orang, hal ini dilakukan karena anggota cenderung kurang jujur dalam memberikan informasi kepada pihak Tamzis.
- 2) Melihat pendidikan anggota, anggota yang memiliki pendidikan tinggi cenderung tidak jujur dan pintar dalam membuat alasan, namun sebaliknya anggota yang pendidikannya rendah mereka cenderung jujur.
- 3) Sejarah masa lalu anggota dalam mengangsur pembiayaannya di KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW, secara tidak langsung sejarah anggota bisa membuktikan karakter anggota, jika anggota dalam mengangsur sering tidak sesuai pada jatuh tempo pembayaran, maka bisa dinilai karakter anggota tersebut kurang bagus, begitu pula sebaliknya jika anggota dalam mengangsur sesuai pada jatuh tempo pembayaran, maka anggota tersebut memiliki karakter yang bagus.
- 4) Wawancara pribadi, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung karakter anggota yang akan mengajukan pembiayaan. Dalam melakukan wawancara pribadi AO harus pintar-pintar

mengulang pertanyaan yang sama, apakah jawabannya sama atau berbeda, hal ini untuk mengetahui kejujuran anggota.

Tujuan dari penerapan aspek karakter yaitu untuk mengetahui I'tikad baik dan tanggung jawab dari anggota dalam mengembalikan pembiayaannya. Karakter merupakan tolak ukur untuk menilai kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan.

- b. Analisis Capacity (penilaian kemampuan) dan Condition (penilaian kondisi perekonomian)

Dalam prakteknya untuk menganalisis kemampuan bayar anggota KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW secara otomatis kondisi perekonomian anggota pun dapat diketahui. Untuk mengetahui kemampuan bayar dan kondisi perekonomian anggota, AO dapat menganalisis dari berbagai sisi, diantaranya:

- 1) Melihat usaha yang sedang dijalankan oleh anggota, hal ini dilakukan untuk menghitung seberapa besar kemampuan bayar anggota.
- 2) Pembukuan belanja pada usaha yang sedang dijalankan anggota, untuk mengetahuinya pihak AO bisa melihat secara langsung dari anggota atau bisa mengetahui dari sales dimana anggota sering membeli kebutuhan usahanya. Dalam pembukuan belanja anggota AO bisa menganalisis seberapa lancar usaha anggota. Jika anggota melakukan belanja dalam kurun waktu per 3 hari

berarti usaha nasabah bagus dan kemungkinan kemampuan bayarnya pun bagus, jika anggota melakukan belanja dalam kurun waktu per 1 bulan, berarti usahanya kurang bagus dan kemungkinan kemampuan bayarnya pun kurang bagus.

- 3) Laba bersih atas usaha anggota, jika labanya tinggi maka kemampuan bayarnya pun akan bagus.
- 4) Pendapatan lain selain dari usaha anggota, hal ini untuk mencegah kemungkinan terjadinya ketidaklancaran dalam usaha anggota, yang nantinya berdampak pada kemampuan bayar anggota.
- 5) Kartu Keluarga (KK), untuk mengetahui seberapa banyak anggota memiliki tanggungan dalam keluarganya. Ini juga berpengaruh pada kemampuan bayar anggota, karena semakin banyak tanggungan dalam keluarga akan semakin kecil kemampuan bayar anggota karena terhambat kebutuhan untuk keluarganya.
- 6) Jika yang mengajukan pembiayaan anggota lama maka harus dilihat sejarah masa lalu anggota dalam mengangsur pembiayaannya di KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW.

c. Analisis Capital

Dalam menganalisis modal yang dimiliki anggota, KJKS Baiuttamwil Tamzis Cabang PIW melakukan beberapa analisis:

- 1) Melihat stok barang-barang di toko. Stok yang ada di lokasi usaha anggota bisa menjadi penialaian seberapa besar modal yang dimiliki anggota.
- 2) Pembukuan belanja pada usaha yang sedang dijalankan anggota.
- 3) Tabungan yang ada di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW.

d. Analisis Collateral (penilaian jaminan)

Aspek *collateral* yang cukup akan menjamin pengembalian dana yang dipinjam oleh anggota. Oleh karena itu jaminan menjadi faktor penting dalam pemberian pembiayaan. Dikatakan faktor yang penting karena jaminan merupakan *second way out* atau jalan keluar kedua dalam pembayaran pembiayaan setelah angsuran. Jaminan bertujuan untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir resiko yang mungkin timbul jika anggota tidak bisa lagi melunasi kewajibannya. Dengan adanya jaminan maka Tamzis memiliki kedudukan yang kuat, aman, dan terjamin dalam memperoleh kembali dana yang disalurkan kepada anggota.

KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW menetapkan nilai barang yang akan menjadi jaminan yaitu 50% dari nilai barang tersebut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir resiko terjadinya kemacetan anggota dalam membayar kewajibannya. Di KJKS

Baituttamwil Tamzis Cabang PIW tidak semua pembiayaan menggunakan jaminan, karena di Tamzis pembiayaan dibawah 2 juta tidak menggunakan jaminan, sedangkan yang menggunakan jaminan adalah pembiayaan diatas 2 juta. Jaminan yang ada diKJKS Baituttamwil Cabang PIW biasanya adalah SHM, BPKB dan Surat Ijin Pemakaian Los Pasar (SIPLP), jaminan SIPLP ini yang banyak digunakan oleh anggota, karena lokasi Tamzis berada dipasar dan mayoritas anggotanya adalah masyarakat dipasar.

e. Analisis Aspek Syariah

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa usaha yang dijalankan anggota sesuai dengan syari'ah, artinya anggota menjual belikan barang-barang yang halal dan tidak melanggar syari'ah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi usaha anggota dan mencari informasi dari lingkungan sekitar.

Tujuan diterapkannya analisis aspek 5C dan 1S pada pembiayaan *murabahah* adalah untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya pembiayaan macet. Dan setelah dilakukannya analisis aspek 5C dan 1S tersebut anggota lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam membayar kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dan pihak Tamzis lebih percaya kepada anggota yang mengajukan

pembiayaan *murabahah*. Namun kelancaran anggota dalam membayar kewajibannya tidak terlepas dari pengawasan berbagai pihak, diantara:

1. Account Officer (AO) selaku pihak yang berperan penting dalam proses pembiayaan *murabahah*. Pengawasan yang dilakukan AO antara lain dengan kunjungan langsung (*on the spot*). Kunjungan langsung ini merupakan tahap yang paling penting dalam pengawasan terhadap anggota. Pengawasan dilakukan setiap minggu atau bahkan setiap hari. Dengan adanya kunjungan langsung AO dapat mengetahui apakah anggota memiliki permasalahan atau tidak dalam mengangsur pembiayaannya, jika ditemukan terdapat masalah maka pihak Tamzis dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahannya. Selain kunjungan langsung, AO dapat mencari informasi dari lingkungan sekitar untuk mengetahui mengenai usahanya. Informasi dari lingkungan sekitar juga penting karena pihak Tamzis dapat mengetahui kemampuan anggota dalam membayar kewajibannya.
2. Marketing atau kolektor, bertugas untuk menghimpun dana secara langsung kepada anggota dengan cara jemput bola. Di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW dilakukan dengan cara mendatangi anggota ke pasar. Mayoritas anggota di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang PIW adalah anggota *funding* dan *lending*, jadi ketika marketing atau kolektor sedang melakukan

transaksi pendanaan secara tidak langsung itu termasuk usaha Tamzis dalam melakukan pengawasan terhadap anggota *lending*, transaksi ini dilakukan setiap hari guna mengetahui informasi mengenai anggota *lending*, selanjutnya marketing atau kolektor melaporkan kepada AO tentang informasi yang didapat.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Manager Marketing Cabang (MMC) KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo (PIW) Bapak Ahmad Afdhol, pada tanggal 16 Mei 2014 pukul 10.00 WIB.